

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN
PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*, LEVERAGE, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023**

SKRIPSI

Oleh :

**YUNITA SUKMA AYU WANDIRAH
20210100092**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

**YUNITA SUKMA AYU WANDIRAH
20210100092**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yunita Sukma Ayu Wandirah
NIM : 20210100092
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

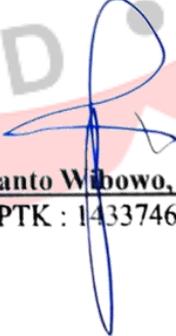
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 24 September 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Etty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

Disusun oleh,

Nama : Yunita Sukma Ayu Wandirah
Mahasiswa
NIM : 20210100092
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

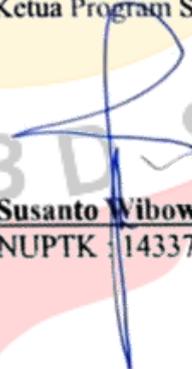
Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 07 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Etti Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty Herijawati, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan
bahwa,

Nama : Yunita Sukma Ayu Wandirah

Mahasiswa

NIM : 20210100092

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan,
Free Cash Flow, Leverage, dan Profitabilitas terhadap
Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 07 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

Etty Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yunita Sukma Ayu Wandirah
NIM : 20210100092
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 21 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122



Penguji II : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 07 Januari 2025
Yang membuat Pernyataan



Yunita Sukma Ayu Wandirah
NIM. 20210100092

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100092
Nama : Yunita Sukma Ayu Wandirah
Jenjang Studi : Strata Satu (SI)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023"**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 07 Januari 2025
Yang membuat Pernyataan



Yunita Sukma Ayu Wandirah
NIM : 20210100092

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN
PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW*, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020 – 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 69. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan Infrastruktur berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, terdapat hasil uji Parsial t dan uji Simultan F dimana pada uji parsial t, hipotesis pertama kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,899 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua *Free Cash Flow* menunjukkan memiliki nilai signifikan $0,040 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,087 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis keempat leverage menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,130 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis kelima profitabilitas menunjukkan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada uji f, hasil f hitung $2,817 > f$ tabel yaitu 2,40 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mempengaruhi secara bersama sama.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas

***THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP, FREE CASH FLOW
COMPANY SIZE, LEVERAGE, AND LIQUIDITY ON PROFIT
MANAGEMENT IN INFRASTRUCTURE COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2021 – 2023***

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Managerial Ownership, Free Cash Flow, Company Size, Leverage, and Profitability on Profit Management. The object of this research is infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2023. This type of research is quantitative research. The population in this study was 69. The data used was secondary data by determining the research sample using a purposive sampling method and a sample of 14 infrastructure companies was obtained based on certain criteria.

In this research, there are results of the Partial t test and Simultaneous F test where in the partial t test, the first hypothesis of managerial ownership shows a significant value of $0.899 > 0.05$. So it can be partially concluded that managerial ownership has no effect on earnings management. The second hypothesis, Free Cash Flow, shows that it has a significant value of $0.040 < 0.05$. So it can be concluded that Free Cash Flow partially influences earnings management. The third hypothesis of company size shows a significant value of $0.087 > 0.05$. So it can be partially concluded that company size has no effect on earnings management. The fourth hypothesis of leverage shows a significant value of $0.130 > 0.05$. So it can be partially concluded that leverage has no effect on earnings management. The fifth hypothesis of profitability shows a significant value of $0.042 < 0.05$. So it can be concluded that profitability partially influences earnings management. In the f test, the calculated f result is $2.817 > f$ table, namely 2.40 and has a significance value of $0.026 < 0.05$. So it can be concluded that the independent variables in this study influence them together.

Keywords: *Managerial Ownership, Free Cash Flow, Company Size, Leverage, and Profitability*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami persembahkan kehadirat Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

Adapun judul dari skripsi ini yaitu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023". Pembuatan skripsi ini merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa/mahasiswi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Banyak rintangan dan hambatan yang ditemui oleh penulis selama Menyusun dan membuat proposal ini. Namun berkat doa dan dukungan, skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M., Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
5. Kepada cinta pertama saya Bapak Siswandi dan pintu surga saya Ibu Kustiyah. Mereka sangat penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, tidak henti memberikan semangat, do'a dan dukungan yang selalu mengiri langkah saya, juga mereka adalah alasan terbesar saya untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu.

6. Kepada kakak tercinta saya Kholidah Yuniati dan Imah Rohayati terimakasih selalu ada untuk saya, memberikan semangat, motivasi, dan Do'a untuk setiap langkah saya. Juga senantiasa mendengarkan setiap keluh kesah saya.
7. Kepada Nim 20210100100, 20210100066, 20210100118, dan 20210110003. Teman - teman baik saya yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dan sama- sama berjuang dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini juga dukungan, motivasi dan kebersmaan yang dilalui.
8. Seluruh teman-teman satu angkatan jurusan akuntansi yang banyak membantu dalam memberikan masukan. Penulis tidak akan melupakan hal-hal yang telah kita lewati, baik suka maupun duka.
9. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tuliskan dengan jelas namanya disini. Namun sudah tertulis jelas di *Luhul Mahfuz*. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis untuk memantaskan diri sebelum kita bertemu nanti. Seperti kata Jalalludin Rumi “*Apa yang kamu cari, juga sedang mencarimu*”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran-saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna. Penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca dan bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 07 Januari 2025
Yang membuat Pernyataan



Yunita Sukma Ayu Wandirah
NIM : 20210100092

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambara Umum Teori	13
1. <i>Agency Theory</i>	13
2. <i>Theory Siggnalin</i>	15

3. Laporan Keuangan.....	16
4. Laba.....	17
5. Kepemilikan Manajerial.....	19
6. Ukuran perusahaan	22
7. <i>Free cash flow</i>	25
8. Leverage	28
9. Profitabilitas.....	32
10. Manajemen Laba	36
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	42
C. Kerangka Pemikiran.....	45
D. Perumusan Hipotesis.....	46
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen laba	46
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba	47
3. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen laba	47
4. Leverage.....	48
5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen laba	48
6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Manajemen laba	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Objek Penelitian.....	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Populasi dan Sampel.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	53

E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	55
1. Variabel Dependen	56
2. Variabel Independen.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji Statistik Deskriptif	59
2. Uji Asumsi Klasik	60
3. Uji Statistik	63
4. Uji Hipotesis	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	66
1. Manajemen Laba.....	69
2. Kepemilikan Manajerial.....	71
3. Ukuran Perusahaan.....	73
4. <i>Free Cash Flow</i>	75
5. Leverage.....	76
6. Profitabilitas	78
B. Analisis Hasil Penelitian	80
1. Statistik Deskriptif	80
2. Uji Asumsi Klasik.....	84
3. Analisa Regresi Berganda.....	89
4. Uji Hipotesis	91
5. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel II.1</i>	Tabel Penelitian Terdahulu	42
Tabel IV.1	Proses Seleksi Sampel	68
Tabel IV.2	Daftar Sampel Perusahaan Infrastruktur 2020-2023	69
Tabel IV.3	Tabel Hasil Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (DA).....	70
Tabel IV.4	Tabel Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial	71
Tabel IV.5	Tabel Hasil Perhitungan <i>Logaritma Natural</i> (LN).....	73
Tabel IV.6	Tabel Hasil Perhitungan <i>Free Cash Flow</i> (FCF)	75
Tabel IV.7	Tabel Hasil Perhitungan <i>Long Tern Debt to Equity Ratio</i> (LTDER)	77
Tabel IV.8	Tabel Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	79
Tabel IV.9	Statistik Deskriptif.....	81
Tabel IV.10	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ..	84
Tabel IV.11	Hasil Uji Multikoloneritas	86
Tabel IV.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	87
Tabel IV.13	Hasil Uji Regresi Berganda.....	89
Tabel IV.14	Hail Uji Parsial (Uji Statistik T).....	92
Tabel IV.15	Hail Uji Simultan (Uji Statistik F)	94
Tabel IV.16	Hail Uji Koefisien Determinasi R^2 (Uji Statistik F).....	95

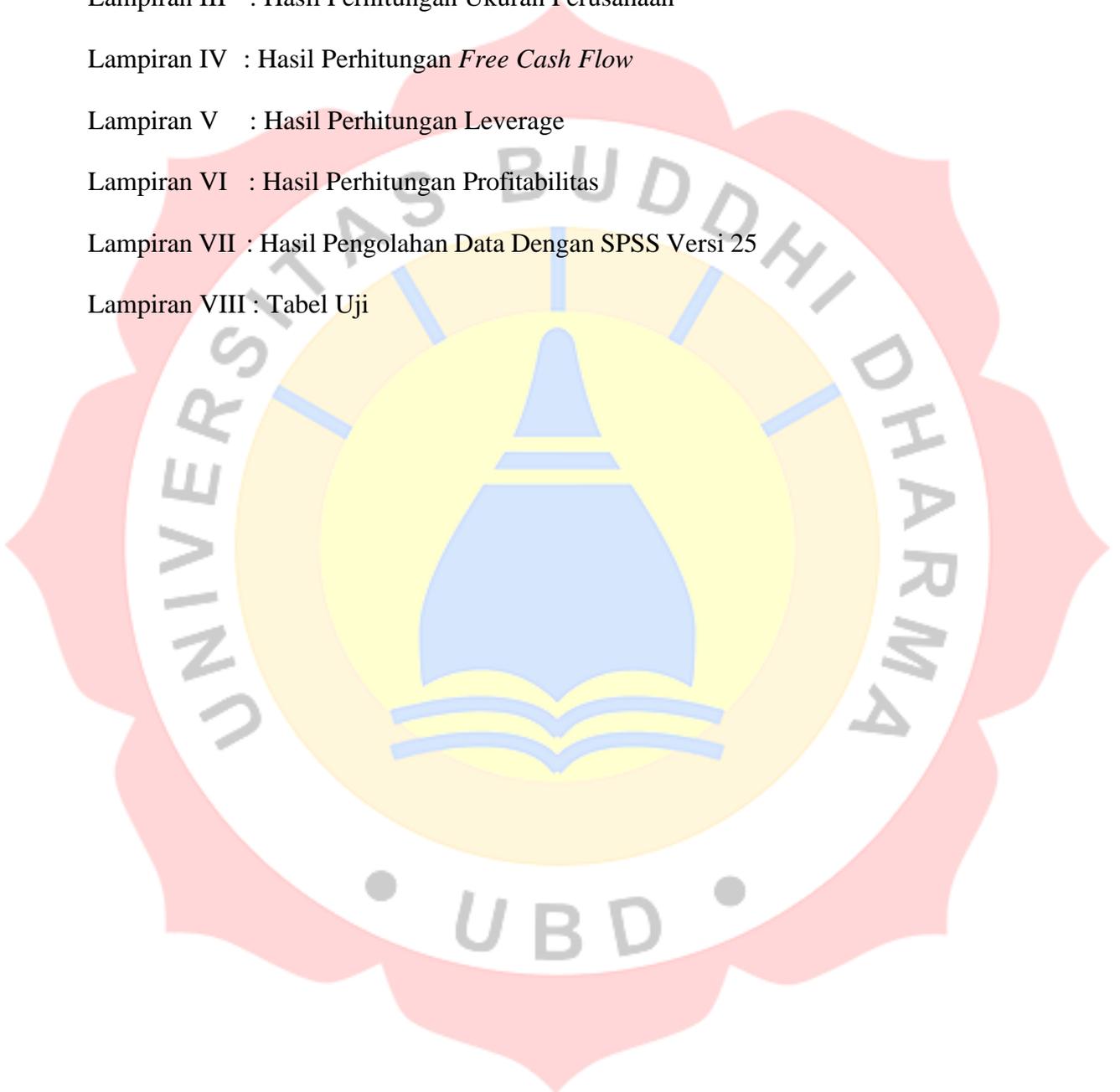
DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar II.1</i> Kerangka Pemikiran	45
<i>Gambar IV.1</i> Hasil Uji Normalitas P-plot	85
<i>Gambar IV.2</i> Hasil Uji Heterokedastisitas	88



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran II : Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran III : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran IV : Hasil Perhitungan *Free Cash Flow*
- Lampiran V : Hasil Perhitungan Leverage
- Lampiran VI : Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran VII : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25
- Lampiran VIII : Tabel Uji



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan secara sistematis dan terstruktur, yang mencerminkan hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas (perusahaan) selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun atau satu kuartal. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di seluruh dunia. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dan investor untuk mempertimbangkan investasi, menandatangani kontrak, dan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Pemilik dan semua pihak berkepentingan lainnya selalu memikirkan keuntungan dan kelangsungan perusahaan, namun mereka sering tidak terlalu memikirkan bagaimana keuntungan tersebut diperoleh. Keuntungan dan pembagian dividen kepada pemilik perusahaan adalah umum. Pengelolaan keuntungan, pembagian laba dan dividen kepada pemilik perusahaan saling berkaitan, sehingga manajemen berusaha mencapai tujuan laba agar dapat memperoleh manfaat dari apa yang telah dilakukan. Laba adalah ukuran utama yang digunakan oleh kreditor, investor, dan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja suatu bisnis. Jumlah laba yang tinggi sering dikaitkan dengan kesehatan keuangan yang baik. Angka laba yang lebih tinggi dapat

meningkatkan valuasi perusahaan di pasar saham. Hal ini akan memberikan insentif kepada manajemen untuk melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan laba yang lebih baik, yang biasa disebut dengan manajemen laba.

Praktik manajemen laba berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan dan merugikan investor karena memberikan informasi yang tidak akurat tentang laporan tersebut. Ada dua sudut pandang yang berlawanan mengenai manajemen laba. Ada yang berpendapat bahwa keadaan berperan dalam manajemen laba. Namun ada pihak lain yang berpendapat bahwa keuntungan yang diperoleh manajemen bukanlah sesuatu yang diberikan karena hal tersebut merupakan hasil dari kebijaksanaan manajer dalam memilih teknik akuntansi dalam menyusun data keuangan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah intervensi dalam manajemen laba sebagai dasar untuk menilai manajemen laba sebagai bentuk kecurangan.

Salah satu praktik manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah PT. Wijaya Karya Tbk. Perusahaan dengan kode saham WIKA diduga melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga terkesan kondisi perusahaan yang untung bertahun-tahun. Padahal kenyataannya, arus kas dari WIKA tidak pernah positif. Dugaan pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan Wijaya Karya pertama kali disuarakan dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI bersama Kementerian BUMN pada bulan Juni 2023, bahwa laporan keuangan beberapa BUMN Karya seperti Wijaya Karya, tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. dalam rapat Direksi Wijaya Karya, para pemimpinnya lebih senang membahas

progress konstruksi dari pada profitabilitas perusahaan. Mengenai arus kas, piutang, dan keuntungan proyek hampir tidak pernah dibicarakan sehingga meskipun proyek tuntas mayoritas pekerjaan hanya menimbulkan kerugian.

Bedasarkan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Wijaya Karya pada 7 Agustus lalu, diketahui perusahaan tersebut menderita kerugian sebesar Rp 1,88 triliun pada paruh pertama 2023. Tak tanggung-tanggung, jika dibandingkan dengan kerugian yang harus ditanggung perusahaan pada periode yang sama di tahun sebelumnya, terlihat ada peroketan sebesar 14.369%. Sementara itu, perihal pendapatan, Wijaya Karya justru membukukan kenaikan sebesar 28,81% menjadi Rp9,25 triliun. Kendati demikian, merujuk dari sumber yang sama, dikabarkan bahwa perusahaan itu masih harus terbebani dengan utang senilai Rp56,70 triliun. (Immanuella, 2023).

Faktor pertama yang menyebabkan manajemen laba, Kepemilikan manajerial menunjukkan berapa banyak saham yang dimiliki manajemen perusahaan jika dilihat dari kuantitasnya. Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa manajer memiliki dua peran yaitu mereka adalah pemegang saham selain sebagai manajer. Dengan kepemilikan saham, manajer dapat memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan strategis, mendorong kebijakan yang lebih menguntungkan bagi pemegang saham. maka Manajer yang memiliki saham cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan. Umumnya, ukuran perusahaan diukur menggunakan banyak indikator, seperti total pendapatan, total laba, atau jumlah tenaga kerja. Total aset suatu perusahaan penting karena menunjukkan besar kecilnya bisnis. Kapitalisasi pasar yang semakin besar menunjukkan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap perusahaan, penjualan yang lebih tinggi berarti perputaran pendapatan yang lebih tinggi, dan tingkat aktivitas yang lebih tinggi menunjukkan tingkat investasi modal yang lebih tinggi. Perusahaan besar dapat memiliki skala ekonomi yang memungkinkan mereka menangani pengeluaran dengan lebih efektif, meningkatkan FCF (*Free Cash Flow*) sekaligus mengurangi pinjaman.

Menurut Brigham & Houston (2018) *free cash flow* merupakan sisa arus kas operasi yang bisa dibayarkan kepada stakeholder sebagai dividen, atau untuk kreditur sebagai pembayaran utang. Bisnis dengan arus kas bebas yang signifikan tetapi pengawasannya tidak memadai Hal ini mungkin terjadi karena manajer menggunakan modal yang tersedia untuk tujuan investasi pribadi daripada memanfaatkannya sebaik mungkin, yang pasti akan menyebabkan penyimpangan internal dalam manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas bebas (FCF) yang kuat mungkin mengalokasikan dananya untuk pembayaran utang, pengurangan leverage, atau investasi lebih lanjut.

Leverage akan menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk pendanaan, mengembangkan dan memenuhi kebutuhan bisnis dengan utang memungkinkan hasil yang lebih besar dari pada hanya

mengandalkan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan utang yang berlebihan akan termasuk dalam kategori utang ekstrem, di mana mereka terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan utang tersebut. Modal awal suatu perusahaan akan digunakan untuk melunasi semua hutang jika perusahaan itu bangkrut, sehingga jumlah modal yang lebih besar akan dipandang lebih baik oleh investor. Sebaliknya, apabila hutang perusahaan lebih banyak, itu akan terlihat buruk di mata investor. Untuk menghindari hal ini, perusahaan yang memiliki banyak hutang akan menggunakan hutang mereka dalam manajemen laba. Dengan mengetahui seberapa banyak utang yang digunakan oleh perusahaan, investor dapat menilai risiko dan potensi pengembalian investasi.

Profitabilitas perusahaan erat kaitannya dengan kebijakan hutang, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi dengan baik. Selain itu, laba tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Ketika suatu bisnis mengalami penurunan profitabilitas, manajer mungkin merasa terpaksa menerapkan teknik manajemen laba untuk memastikan kepuasan investor dan kreditor. Insentif yang didasarkan pada keuntungan dapat mempengaruhi keputusan manajer. Profitabilitas dan manajemen laba berkaitan erat karena bisnis dengan profitabilitas tinggi atau yang lambat laun menjadi lebih menguntungkan akan lebih mampu mengelola laba.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sektor infrastruktur yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang

terkait dengan pembangunan dan pemeliharaan yang terdapat di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur manajemen laba pada subsektor infrastruktur dalam tiga tahun terakhir yakni diawali dari tahun 2021-2023. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Untuk menjaga citra perusahaan manajer mengarah pada praktik manajemen laba untuk mengetahui ekspektasi pasar, meskipun bertentangan dengan kenyataan. Selain itu, manajer sering dijumpai lebih memprioritaskan progress dari proyek dari pada profitabilitas perusahaan.
2. Banyak dijumpai kenaikan pendapatan pada perusahaan yang tidak diimbangi dengan profitabilitas, yang sering kali menunjukkan bahwa perusahaan mungkin terlibat proyek yang tidak menguntungkan tapi memperbesar kerugian meski terdapat peningkatan pendapatan.
3. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan beban utang yang tinggi tanpa didukung arus kas positif cenderung menempatkan

perusahaan pada risiko, terutama jika arus kas tidak mencukupi untuk membayar hutang.

4. Arus kas negatif dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup cash flow dari operasi, dan terpaksa mengambil lebih banyak utang untuk mendanai operasinya, menutupi pengeluaran dan kewajiban jangka pendek.
5. Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas atau menghadapi tantangan eksternal mungkin akan terbantu dalam mengelola laba yang sedang diperiksa. Hal ini dilakukan guna memenuhi tujuan laba.
6. perusahaan dengan yang terdesak melakukan memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi pasar, memenuhi kewajiban utang, atau mencapai target laba jangka pendek. Perusahaan besar atau yang memiliki insentif berbasis laba juga lebih rentan terhadap praktik ini.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
2. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?

3. Apakah pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
4. Apakah pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
5. Apakah pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
6. Apakah pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Infrastruktur mengalami perbedaan signifikan pada Tahun 2020-2023 ditinjau dari laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur, bahan referensi, dan rujukan yang berkaitan dengan penelitian

tentang manajemen laba perusahaan berdasarkan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Leverage dan Profitabilitas.

a. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan membentuk hipotesis baru atau pertanyaan penelitian yang dapat dieksplorasi lebih dalam, baik dalam konteks yang sama maupun dalam konteks yang berbeda.

b. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan terhadap pengaruh variable yang baru yang akan diteliti terhadap masalah yang ada. Dimana mungkin saja ada faktor lain yang bisa diteliti kembali terhadap masalah yang sekarang sudah ada. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan baru dalam memahami pengaruh dari masalah – masalah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat membantu manajemen perusahaan dalam memahami bagaimana kepemilikan manajerial dan faktor lainnya mempengaruhi praktik laporan keuangan. Ini bisa mendorong manajemen untuk menerapkan praktik pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel.

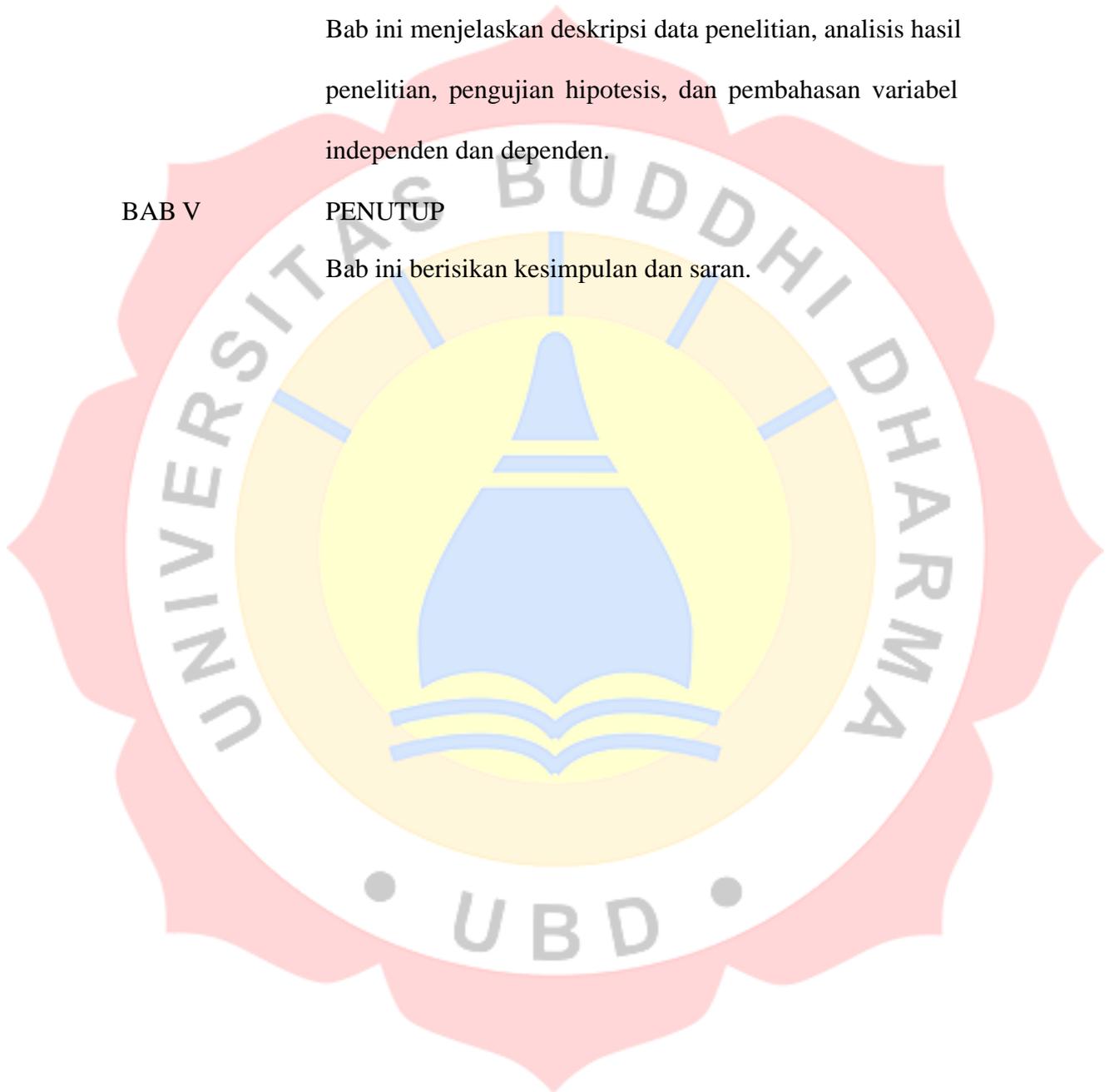
teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan variabel independen dan dependen.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambara Umum Teori

1. *Agency Theory*

Menurut (Purba, 2023) menyatakan bahwa :

“Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku pengelola dan pemilik perusahaan selaku pihak principal.”

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa:

“Hubungan keagenan juga dapat mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan (conflict of interest) akibat ketidaksamaan tujuan. Dimana pengelola tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.”

Menurut (Paramitha, 2020) mendefinisikan :

“Teori ini dapat digambarkan sebagai kontrak antara dua atau lebih pihak di mana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut prinsipal. Pihak prinsipal menyediakan sumber daya dan dana untuk manajemen, sedangkan pihak manajemen bertanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan kepada mereka untuk memenuhi kepentingan prinsipal.”

Menurut (Supriyono, 2018:63) mendefinisikan :

“Teori agensi (keagenan) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak). Konsep ini memungkinkan prinsipal kontrak agen untuk bekerja untuk tujuan yang telah ditetapkan, yang memungkinkan agen untuk membuat keputusan.”

Bedasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (principal), di mana hubungan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan. Manajemen tidak selalu bertindak selaras dengan kepentingan pemilik, sehingga potensi konflik tersebut perlu dikelola untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif.

Teori agensi dengan adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri, perbedaan tujuan juga pengambilan keputusan yang tidak mengambil konsekuensi atas kesalahannya biasanya menimbulkan konflik, karena struktur organisasi yang kompleks dalam Perusahaan besar merujuk kemungkinan menejer lebih berkonsentrasi pada kepentingan pribadi mereka. Dengan memiliki saham dalam perusahaan, manajer dimotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena kepentingan pribadi mereka sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki hutang kurang aktif dalam menjaga stabilitas perusahaan karena leverage yang lebih tinggi dapat menghasilkan transfer kemakmuran yang lebih besar bagi principal. Akibatnya, manajemen mungkin memiliki konflik kepentingan. Sedangkan, profitabilitas rendah mungkin lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk mengurangi ketegangan dengan pemegang saham.

2. *Theory Signalin*

Menurut (Titsari, 2020:72) mendefinisikan:

“Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan.”

Menurut (Purba, 2023:35) menyatakan bahwa :

“Teori signalling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas tinggi dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas tinggi dan berkualitas buruk. “

Menurut (Qotimah *et al*, 2023) menyatakan bahwa:

“Teori sinyal merupakan informasi dari suatu perusahaan dapat memberikan dampak positif atau negatif bagi investor dan mempengaruhi fluktuasi harga saham.”

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori signaling menjelaskan pentingnya komunikasi informasi keuangan dari perusahaan kepada pihak eksternal. Perusahaan yang berkualitas baik berupaya memberikan sinyal positif kepada pasar, Teori sinyal menjadi penting dalam manajemen keuangan untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan manajemen perusahaan menggunakan teori ini untuk berkomunikasi dengan investor tentang arah masa depan perusahaan dengan memberikan sinyal yang kuat dan kredibel melalui laporan tahunan yang berkualitas.

Laporan laba dapat memberi tahu pasar tentang kesehatan keuangan perusahaan besar. Perusahaan menggunakan informasi untuk memberikan sinyal positif tentang kinerja kepada investor. Manajer yang memiliki saham termotivasi untuk menunjukkan hasil yang baik melalui laporan laba untuk menciptakan kepercayaan di pasar. Perusahaan yang lebih besar, dengan lebih banyak pemangku kepentingan, seringkali menghadapi lebih banyak perhatian publik, sehingga manajer cenderung lebih aktif menggunakan sinyal positif untuk menarik investor dan menjaga harga.

3. Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2017:6) mendefinisikan :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut (Achyani dan Lestari, 2019) Laporan keuangan merupakan sarana panduan untuk menilai secara sistematis posisi keuangan dan operasi suatu entitas tertentu.

Menurut (Syahrul Bahri, 2020) Laporan keuangan merupakan keluaran dari proses atau siklus akuntansi dengan tujuan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil suatu proses akuntansi yang berfungsi

untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan kondisi keuangan dan operasional suatu entitas dan untuk menentukan situasi keuangan perusahaan saat ini dan masa depan.

Menurut (Hery, 2017:6) Tujuan umum laporan keuangan menurut APB *Statement* No. 4 adalah:

- i. Memberikan informasi yang akurat mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- ii. Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dan pencarian laba.
- iii. Memungkinkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- iv. Memberikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan aktiva dan kewajiban.
- v. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang diperlukan pengguna laporan.

Menurut Syahrul (Bahri , 2020) karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran yang perlu di wujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut (Maryana, 2018) mendefinisikan :

“Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.”

Menurut (Kania Paramitha, n.d.) menyatakan bahwa:

Laba merupakan salah satu informasi terpenting yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.”

Menurut (Syachrul Yudi Habibie & Mutiara Tresna Parasetya, 2022) menyatakan bahwa:

“Laba digunakan sebagai alat untuk mengukur produktivitas suatu usaha, karena hasil hal ini dapat melihat dari besar kecilnya laba. Pelaku usaha yang menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya dapat dikatakan mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan produktivitas usahanya.”

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara beban dan pendapatan pada waktu akuntansi tertentu, laba dapat menjadi informasi penting untuk menilai dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Jumlah laba yang tinggi sering dikaitkan dengan kesehatan keuangan yang baik, laba sangat penting dalam laporan keuangan, termasuk sebagai dasar untuk perhitungan pajak, pengambilan keputusan dan kebijakan investasi, peramalan laba dan peristiwa ekonomi lainnya yang akan datang, dan penilaian efisiensi operasional .

b. Sifat dan Fungsi Laba

- i. Menjadi tolak ukur dalam mengukur keberhasilan dari suatu usaha.
- ii. Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak pengelola ataupun investor.
- iii. Laba dapat menjadi bahan evaluasi keuangan dari transaksi keuangan yang sedang berjalan selama satu bulan maupun satu tahun.

5. Kepemilikan Manajerial

a. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut (Candra & Cahyani, 2020) mendefinisikan :

“Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen. “

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa:

“Ketika kepemilikan manajer tinggi, manajer akan semakin produktif dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah.”

Menurut (Charen Carolin et al., 2022) menyatakan bahwa:

“Ketika manajemen memiliki saham perusahaan, mereka cenderung menyusun dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan sendiri dari pada mengikuti prosedur standar, dengan tujuan untuk memperoleh laporan keuangan yang menguntungkan bagi investor.”

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang

dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang berfungsi untuk menyalurkan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

b. Kelebihan kepemilikan manajerial

- i. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan produktivitas bisnis karena manajer akan lebih efektif dalam mengawasi operasional bisnis.
- ii. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan karena manajer akan lebih rajin memanfaatkan sumber daya sehari-harinya.
- iii. Kepemilikan manajerial berpotensi menyelesaikan konflik antara investor institusi dan manajemen.
- iv. Manajer berhati-hati dalam kebijakan hutang dapat tercipta oleh kepemilikan manajerial karena seorang manajer tidak ingin mengalami kesulitan kebangkrutan atau keuangan.

c. Level Kepemilikan Manajerial

- i. Low Levels of Managerial Ownership (0%-5%)

Untuk low level of managerial ownership, pengendalian internal dan insentif masih didominasi oleh tingkah laku pengelola yaitu ketika kinerja mereka baik lebih cenderung memilih opsi saham dan stock grants dari pada menambah jumlah kepemilikan saham diperusahaan sendiri.

- ii. Intermediate Levels of Managerial Ownership (5%-25%)

Manajer mulai menunjukkan perilaku sebagai pemegang saham. Dengan bertambahnya kepemilikan maka semakin besar jumlah hak suara mereka. Maka akan lebih bijak dalam pengambilan kendali perusahaan.

iii. High levels of Manajerial Ownership (40%-50%)

Manajer tidak memiliki dominasi penuh terhadap perusahaan dan disiplin eksternal tetap berlaku.

iv. High Levels of Managerial Ownership (greater than 50%)

Dalam level ini, manajer memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan diatas 50% adanya tekanan dari disiplin eksternal (outside shareholders) hampir tidak ada yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

v. Very High Levels of Manajerial Ownership

Di level ini perusahaan dimiliki oleh pemilik tunggal.

d. Rumus Kepemilikan Manajerial

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

6. Ukuran perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi dan Ulhaq, 2021) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan menggunakan Logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya.”

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa :

“Besarnya kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi Perusahaan.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, potensi pertumbuhan, dan produktivitas secara keseluruhan. Ketika ukuran perusahaan meningkat, kemampuannya untuk mengelola risiko dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar juga meningkat, dan memperoleh sumber pendanaan lebih mudah.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Pasal 1 Undang – Undang No 20 Tahun 2008 diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu sebagai berikut :

- i. Usaha Mikro adalah usaha milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 dan tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usah atau memiliki hasil penjualan 1 periode (tahunan) paling banyak Rp. 300.000.000,00.
- ii. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari antara Rp. 50.000.000,00 sampai Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk kepentingan komersial atau memiliki omzet tahunan antara Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.
- iii. Usaha menengah yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 , tidak termasuk tanah dan bangunan komersial atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000.000,00.

- iv. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih, atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

c. Faktor – Faktor Ukuran Perusahaan

Menurut (Pratiwi dan Budiarti, 2020) Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan:

- i. Besar total aktiva

Merupakan harta yang dimiliki perusahaan baik aktiva lancar maupun tetap, hal tersebut akan menentukan, menandakan bahwa ukuran usaha tersebut mencerminkan usaha besar, begitupun sebaliknya.

- ii. Besar hasil penjualan

Penjualan hasil adalah kegiatan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pembelian.

- iii. Besar kapitalisasi pasar

Kapitalisasi pasar Banyaknya harga yang ditetapkan oleh beberapa pelaku usaha dalam satu pasar disebut kapitalisasi pasar. Ketika harga saham suatu perusahaan di pasar

tergolong mahal, hal itu menandakan semakin banyak saham yang mahal.

d. Rumus Ukuran Perusahaan

Untuk mengukur suatu Perusahaan terdapat 3 rumus yang dapat digunakan:

- i. Ukuran Perusahaan = Ln Penjualan
- ii. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset
- iii. Ukuran Perusahaan = Jumlah saham beredar x harga saham

7. *Free cash flow*

a. Pengetian *Free Cash Flow*

Menurut (Matdio Siahaan, 2022) menyatakan bahwa :

“*Free cash flow* adalah arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu kreditor dan investor.”

Menurut (Sukmawati, 2019) mendefinisikan:

“*Free cash flow* adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan pada kreditor dan pemegang saham.”

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *free Cash Flow* (arus kas bebas) adalah ukuran keuangan yang menunjukkan berapa banyak uang yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham setelah semua biaya yang diperlukan

untuk mempertahankan dan memperluas aset perusahaan telah dikurangkan.

Free cash flow memberikan gambaran yang realistis tentang keuntungan finansial perusahaan dan jumlah uang tunai yang benar-benar tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham, membayar utang, atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Ini adalah petunjuk penting dari kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan uang yang dapat digunakan secara fleksibel.

b. Tujuan dan manfaat *Free Cash Flow*

- i. Untuk menilai kinerja perusahaan *free cash flow* memberikan gambaran jelas tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan setelah memenuhi kebutuhan investasi dan pekerjaan.
- ii. Perusahaan dapat menggunakan *free cash flow* untuk membayar dividen kepada pemegang saham, meningkatkan nilai saham dan menarik investor.
- iii. *Free cash flow* memungkinkan bisnis untuk berinvestasi dalam proyek baru, akuisisi, atau ekspansi tanpa harus khawatir tentang pengadaan utang tambahan.
- iv. Perusahaan dapat menggunakan *free ash flow* untuk mengurangi utang, yang akan meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi beban bunga.

- v. *Free cash flow* membantu perusahaan dalam menerapkan likuiditas yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan situasi tak terduga.

c. Fungsi *Free Cash Flow*

- i. Bahan Pertimbangan Bagi Investor, *free cash flow* digunakan oleh investor sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan membayar hutang.
- ii. Memberi Insight Terhadap Performa Perusahaan, penurunan investasi persediaannya mengungkapkan bahwa Perusahaan mengalami kenaikan pada penjualan barangnya atau mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menarik pembayarannya tidak memiliki cara yang efektif.
- iii. Untuk Perbaikan Fasilitas. Pengalokasian pengeluaran modal pengeluaran modal. Termasuk diantaranya perbaikan antar serta alat penunjang kerja yang bersifat jangka Panjang.

d. Rumus menghitung *Free Cash Flow*

Untuk menghitung *free cash flow* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Free cash flow} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

8. Leverage

a. Pengertian Leverage

Menurut (Hery, 2017) mendefinisikan bahwa:

“Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset Perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut (Kusumawardana & Haryanto, 2019) mendefinisikan:

“Laverage yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, hal ini akan mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan.”

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan rasio leverage yang lebih tinggi, lebih banyak utang digunakan untuk investasi dalam aset, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat begitu pun sebaliknya. Dengan rasio utang terhadap aset yang lebih tinggi, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditur dapat terhambat karena kekhawatiran bahwa perusahaan tidak akan mampu melunasi utangnya dengan semua aset yang dimilikinya.

b. Ratio leverage memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

- i. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan. Apabila jumlah modal Perusahaan debitor kecil, berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar.

- ii. Penguasaan atau pengendalian terhadap Perusahaan akan tetap berada ditangan debitor (Perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau utang.
- iii. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham (investor) terhadap Perusahaan (investee).
- iv. Apabila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian bagi pemilik.

c. Tujuan dan Manfaat Leverage

- i. Untuk menilai seberapa besar aset Perusahaan dibiayai oleh utang.
- ii. Untuk menilai seberapa besar aset Perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- iii. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka Panjang Perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki Perusahaan.
- iv. Untuk mengetahui posisi total kewajiban Perusahaan kepada kreditor, jika dibandingkan jumlah aset dimiliki Perusahaan.
- v. Untuk menilai kemampuan aset Perusahaan dalam memnuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap

d. Jenis – Jenis Leverage

Menurut (Amri, 2021) terdapat 3 jenis leverage yang digunakan dalam mengukur risiko perusahaan, yaitu:

i. Leverage Operasi

Merupakan peluang atau kesempatan dalam meningkatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak melalui peningkatan penjualan.

ii. Leverage Keuangan

Merupakan peluang dalam meningkatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak melalui penggunaan dana pinjaman.

iii. Total leverage

Merupakan total peluang untuk meningkatkan keuntungan melalui peningkatan operasi dari luar berupa pinjaman.

e. Rumus Perhitungan Leverage

Menurut (Hary, 2017) penggunaan rasio leverage disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan Perusahaan. Berikut adalah jenis – jenis rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya :

i. Rasio Utang terhadap Asset (Debt to Asset Ratio)

Rasio utang terhadap asset merupakan ratio yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan asset. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio utang:

$$(\text{DAR}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

ii. Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio digunakan untuk mengukur besarnya keseimbangan utang terhadap modal.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio utang:

$$(\text{DER}) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal}}$$

iii. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (Long Tern Debt to Equity Ratio)

Ratio utang jangka Panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya keseimbangan utang jangka Panjang terhadap modal.

$$(\text{LTDER}) = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

iv. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (Times Interest Earned Ratio)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana kemampuan dalam membayar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio utang :

$$(\text{TIE}) = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

- v. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (Operating Income to Liabilities Ratio)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan Perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Berikut rumus yang digunakan:

$$(OILR) = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

9. Profitabilitas

a. Pengetiaan Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017:312) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilita smerupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut (Fardianti,2021) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas menggambarkan perubahan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sehingga dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk menentukan kebijakan selanjutnya.”

Menurut (Nurjanah dan Purnama, 2021) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti akan menahan labanya, sehingga manajer tidak memerlukan tambahan sumber dana eksternal.”

Bedasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan bisnis ke depan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengandalkan laba yang dihasilkan untuk membiayai operasionalnya, mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal.

b. Tujuan dan Manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- i. Untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk menilai posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- ii. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- iii. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- iv. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- v. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- vi. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih

vii. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Fungsi profitabilitas

- i. Sebagai pengukur performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki. Baik modal yang dipinjami atau modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan.
- ii. Sebagai pembanding posisi atau jumlah laba yang dimiliki perusahaan pada tahun ini (saat ini) terhadap jumlah laba pada tahun sebelumnya.
- iii. Sebagai penyaji data terkait laba perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga bisa digunakan sebagai sarana evaluasi para stakeholders.
- iv. Untuk mengetahui besar laba yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan oleh total aset dan total ekuitas yang dimiliki.
- v. Sebagai pengukur terkait margin laba kotor yang dimiliki atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, serta margin laba bersih atas penjualan bersih.

d. Rumus Menghitung Profitabilitas

Menurut Hery (2017:314) dalam buku *Teori Akuntansi*, jenis – jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan sebagai berikut:

- i. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{ROA} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aset}}$$

ii. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{ROE} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

iii. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

GPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{GPM} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

iv. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{OPM} = \frac{\text{lab a operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

v. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

10. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut (Andi Wawo, 2023) mendefinisikan :

“Manajemen laba adalah pengaturan laba yang dilakukan oleh manajemen agar laba yang dilaporkan sesuai dengan harapan pemegang saham, investor, kreditor dan pemerintah dengan melakukan perubahan kebijakan dan prosedur akuntansi yang digunakan atau mengatur transaksi bisnis riil perusahaan.”

Menurut (Wiwiek Prihandini, 2023) menyatakan bahwa:

“Manajemen laba dipahami sebagai tindakan manajemen untuk melaporkan kinerja operasionalnya sesuai apa yang diinginkan, yang terkadang mengabaikan standar pencatatan akuntansi.”

Menurut (Sulistyanto, 2018:94) menyatakan bahwa :

“manajemen laba merupakan upaya manajerial untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan.”

Menurut (C. R. Damayanti & Kawedar, 2018) mendefinisikan :

“Manajemen laba (earning management) merupakan campuran manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan bagi eksternal yang bertujuan untuk mencapai tingkat laba tertentu yang menguntungkan dirinya sendiri maupun bagi pihak perusahaan. Manajemen laba memiliki dua

sudut pandangan yang berbeda, salah satu pihak memiliki anggapan bahwa manajemen laba merupakan tindakan kecurangan. Sedangkan salah satu pihak yang lain memiliki anggapan bahwa manajemen laba bukanlah sebuah kecurangan.”

Dari pengertian manajemen laba diatas dapat diambil kesimpulan manajemen laba adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan keuntungan dengan meningkatkan atau menurunkan laba yang akan menguntungkan dirinya sendiri atau pihak perusahaan.

Keinginan perusahaan dalam mencapai targetnya, menjadikan manajer dapat mengabaikan praktik bisnis dan standar akuntansi, yang mengakibatkan laporan keuangan yang buruk dan penurunan kualitas laporan. Manajemen laba juga tidak selalu terkait dengan upaya manipulasi data, tetapi cenderung terkait dengan pemilihan metode akuntansi yang disesuaikan dengan standar akuntansi.

b. Alasan Manajemen Laba Dilakukan

Menurut (sulistyanto, 2018:10) Ada dua perspektif penting yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan seorang manajer, yaitu :

i. Perspektif Informasi

Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan keinginan manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan.

ii. Perspektif portunis

merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain.

Secara umum ada beberapa motivasi-motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik, yaitu motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, dan mengkomunikasikan informasi ke investor.

c. Faktor terjadinya Manajemen Laba

i. Manajemen Akruwal

Manajemen memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana dan kapan pendapatan dan biaya diakui, juga kemungkinan perusahaan dapat mengatur waktu ketika terjadi pengakuan pendapatan dan pengeluaran sehingga mempengaruhi arus kas dan laba yang dilaporkan.

ii. Penerapan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi di implementasikan dalam suatu periode tertentu. Pengelola dapat memilih untuk menerapkan kebijakan tersebut lebih awal atau memilih untuk melakukan penundaan hingga batas waktu yang telah ditentukan.

iii. Perubahan Aktiva Sukarela

Perubahan harus dilakukan dengan prinsip akuntansi yang diakui, tetapi dengan memilih metode tertentu yang dapat disesuaikan untuk mempengaruhi hasil keuangan yang dilaporkan.

d. Teknik Manajemen Laba

Menurut (Wiwiek Prihandini, 2023) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dicapai melalui beberapa Teknik, yang dapat mempengaruhi angka – angka akuntansi dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi. Teknik – Teknik tersebut sebagai berikut:

i. Improper Revenue Recognition

Teknik ini umumnya digunakan oleh Perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Dengan cara meningkatkan pendapatan pada periode berikutnya untuk menutupi kekurangan yang disebabkan oleh pencatatan pendapatan pada periode sebelumnya dan kecmungkinan ditahun berikutnya melakukan yang sama.

ii. The Big Bath

Big bath adalah satu teknik manajemen laba yang membuat laba perusahaan periode Sekarang, terlihat lebih buruk dengan membersihkan laporan posisi keuangan sehingga menunjukkan

hasil yang lebih baik dimasa depan. Ini bukan merupakan indikasi kegagalan Perusahaan, namun merupakan tindakan positif untuk meningkatkan pendapatan masa depan dengan membuang proyek yang tidak menguntungkan.

iii. Income Smoothing

komponen manajemen laba yang membuat laba Perusahaan tumbuh secara merata dalam satu periode waktu. hal tersebut dilakukan karena pengguna laporan keuangan umumnya tidak menyukai apabila Tingkat laba mengalami fluktuasi.

iv. Cookie Jar Reserves

Manajer mengurangi biaya tahun mendatang dengan mengembalikan porsi untuk menggelembungkan laba tahun berikutnya dengan mengorbankan laba tahun berjalan.

e. Rumus Manajemen Laba

Dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen laba akan dilakukan dengan cara proksi *discretionary accrual*. Digunakan model Modified Jones (1995) perhitungan *discretionary accruals* dilakukan dengan empat tahap yaitu:

- i. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

ii. Menghitung Ordinary Least Square (OLS)

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})) + e$$

iii. Menghitung non Discretionary Accrual (NDAC)

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai “non discretionary accrual” (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

iv. Menghitung Discretionary Accrual (DA)

Dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual Perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak Perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} : Arus kas operasi Perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : Total akrual Perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset Perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset Perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : Total aset Perusahaan i pada tahun t-1

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang bersih pada tahun t

DA_{it} : Total aset Perusahaan i pada tahun $t-1$

$TACC/TA_{it-1}$: Perubahan total pendapatan pada tahun t

e : Error

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Natalia (2024)	“Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Financial distress berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
2.	Fatmala. (2021)	“Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”	free cash flow, profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba Hasil pengujian MRA (Moderated Regression Analysis) menunjukkan good corporate governance (komisaris independen) mampu memoderasi pengaruh antara free cash flow, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. Begitu juga komite audit mampu memoderasi pengaruh free cash flow

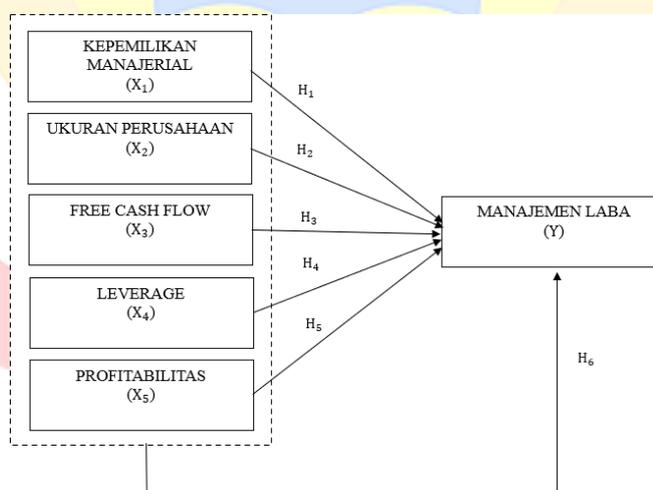
3.	Avriani et al., (2023)	“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Net Financing dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, net financing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Puspitasari et al. (2019)	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017”	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, leverage, dan free cash flow terhadap manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan, kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Kusumawardana dan Haryanto, (2019)	“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”	Dari empat hipotesis yang diajukan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap laba manajemen, sedangkan leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Pebrianti et al., (2023)	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Multifinance Non Perbankan Yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”	manajemen laba. Sementara itu, secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laba.
7.	Cahyani et al.,(2020)	“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba.”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
8.	Christian dan Sumantri (2022)	“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9.	Khosasi et al., (2024)	“Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur”	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu,profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10.	Budianto (2023)	“Pengaruh Arus Kas Bebas, Laba Akuntansi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan	Hasil temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa secara individual, arus kas bebas dan kebijakan dividen tidak berdampak signifikan terhadap return saham, sementara laba akuntansi

		Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	berdampak signifikan terhadap return saham.
--	--	---	---

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka dasar dalam penelitian menjelaskan pengaruh kepemilikan manajer, ukuran perusahaan, free cash flow, leverage, dan likuiditas. Digambarkan bahwa kepemilikan manajer yang tinggi dapat menetralkan dampak negatif dari free cash flow yang tinggi karena manajer lebih termotivasi untuk mempertahankan kinerja yang baik dalam jangka panjang. Perusahaan besar biasanya memiliki leverage yang lebih besar, tetapi karena mereka lebih stabil, kebutuhan akan manajemen laba dapat berkurang. Selain itu, mereka biasanya memiliki likuiditas yang lebih baik, yang juga dapat memengaruhi keputusan



Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian, ini disebut tentatif karena jawaban yang diberikan belum tentu benar dan atau tidak terbukti, dan diperlukan penelitian lebih lanjut atau berulang. dalam penelitian ini, akan menguji hipotesis berhubungan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow, leverage, dan likuiditas terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen laba

Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana manajer memiliki saham atau bagian dari perusahaan yang mereka kelola.

Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kecenderungan manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba, terutama menjelang periode pelaporan keuangan. Manajer yang memiliki saham cenderung memanipulasi laporan keuangan dan lebih berhati-hati dalam mengelolanya, untuk menjaga reputasi agar menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut didukung penelitian Khosasi *et al* (2024) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut di peroleh hipotesis:

H1: *Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaannya. Para pemegang saham akan menuntut perusahaan untuk memberikan hasil yang memenuhi ekspektasi investor, yang mendorong manajemen untuk mengelola laba yang cukup besar untuk memenuhi keinginan investor. Perusahaan dengan kapitalisasi yang besar cenderung sedikit melakukan tindakan manajemen laba, oleh karena itu Perusahaan akan membuat laporan keuangan yang transparan untuk menghindari konflik dengan pemangku kepentingan. Hal tersebut didukung penelitian Kusumawardana *et al* (2019) yang mengatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut di peroleh hipotesis:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen laba

Arus kas bebas yang besar dapat mengurangi ketergantungan perusahaan pada utang. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak kebebasan untuk melakukan manajemen laba. Dengan arus kas yang cukup, manajer mungkin lebih terdorong untuk melakukan penyesuaian dalam laporan keuangan untuk mencapai target tertentu. Hal tersebut didukung penelitian Fatmala (2021) yang mengatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut di peroleh hipotesis:

H3: *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Tingkat leverage perusahaan dapat berguna untuk mengetahui besarnya aset yang perusahaan miliki yang di biayai oleh utang. Leverage menunjukkan bahwa lebih banyak utang digunakan untuk investasi dalam aset, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat begitu pun sebaliknya. Leverage yang tinggi dapat menurunkan laba Perusahaan karena beban bunga yang ditanggung. Hal tersebut didukung penelitian Puspitasari *et al* (2019) yang mengatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut di peroleh hipotesis:

H4: *Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba*

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen laba

Rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan perusahaan untuk fleksibel dalam pengelolaan laba. Perusahaan dengan profitabilitas rendah atau yang mengalami kesulitan laba terus- menerus mengelola uangnya untuk mempertahankan investasi, memenuhi ekspektasi investor, atau mencapai tujuan laba yang diinginkan. Sebaliknya, perusahaan yang profitabilitas yang lebih rendah cenderung lebih mampu mengelola laba karena memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan tidak memiliki tekanan yang sama untuk menghadapi fluktuasi laba. Hal ini sejalan dengan (Pebrianti, 2023) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dari uraian tersebut di peroleh hipotesis:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen laba

Tindakan Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Leverage, dan Profitabilitas.

Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kecenderungan manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba, terutama menjelang periode pelaporan keuangan. Hal tersebut didukung penelitian Khosasi *et al* (2024) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Para pemegang saham akan menuntut perusahaan untuk memberikan hasil yang memenuhi ekspektasi investor, yang mendorong manajemen untuk mengelola laba untuk memenuhi keinginan investor. Hal tersebut didukung penelitian Kusumawardana *et al* (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak kebebasan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut didukung penelitian Fatmala (2021) yang mengatakan bahwa free cash flow berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan karena beban bunga yang harus ditanggung, mendorong manajemen untuk memanfaatkan beban tersebut. Hal tersebut didukung penelitian Puspitasari *et al* (2019) yang mengatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ketika perusahaan yang profitabilitas yang lebih rendah cenderung lebih mampu mengelola laba karena memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan tidak memiliki tekanan yang sama untuk menghadapi fluktuasi laba Hal ini sejalan dengan (Pebrianti, 2023) yang mengatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari uraian tersebut di peroleh hipotesis:

H6: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Leverage, dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat objektif mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2017:37).

Metode ini mengikuti pendekatan deduktif, yang menguji teori atau hipotesis yang sudah ada melalui pengumpulan data yang konsisten. Penelitian kuantitatif berkonsentrasi pada penilaian dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. (Sugiono, 2017:38). Data kuantitatif yang dipakai penulis berupa laporan keuangan perseroan dalam bidang infrastruktur pada BEI periode 2020-2023.

B. Objek Penelitian

Bagian terpenting dalam suatu penelitian adalah objeknya. Obyek penelitian merupakan kegiatan yang akan menggambarkan atau memetakan sasaran penelitian (Satibi, 2017:114).

Variabel penelitian atau fokus penelitian adalah objek penelitian untuk menemukan hasil dari penelitian ini, objek penelitian menggunakan laporan keuangan, penulis mengambil populasi dan sampel pada perusahaan infrastruktur yang ada pada BEI tahun 2019-2023.

Untuk ruang lingkup penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow, leverage dan likuiditas terhadap manajemen laba. Laporan tahunan keuangan yang dikumpulkan dengan mengunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sinambela et al., 2022) Data dapat dikategorikan menjadi dua kategori besar, yang dikenal sebagai data primer dan sekunder, tergantung pada sumbernya. Dalam penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berbasis angka, sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan disebarluaskan untuk alasan tertentu. (Sinambela et al., 2022).

Jurnal, laporan, buku, homepage internet, dan media perantara lainnya adalah beberapa contoh data sekunder. Informasi yang digunakan

dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak pada sektor infrastruktur. Untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, sumber data dipilih berdasarkan karakteristik penelitian. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder, sumber data diperoleh dari laporan keuangan perseroan dengan sektor Infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023 dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sinambela et al., 2022:158) mendefinisikan :

“Populasi adalah suatu objek atau subjek dimana peneliti menerapkan kuantitas dan kualitas tertentu untuk menganalisis dan pada akhirnya membuat kesimpulan.”

Populasi adalah kumpulan seluruh objek atau individu yang mempunyai kualitas tertentu untuk dilakukan penelitian dan selanjutnya di analisis. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang berjumlah 67 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sinambela et al., 2022:160) mendefinisikan :

“ sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.”

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian akan dipilih secara *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dari sebagian jumlah populasi dengan melakukan pertimbangan berdasarkan pada kepentingan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2020 - 2023.
3. Perusahaan sektor Infrastruktur yang mengalami laba selama periode tahun 2020 – 2023.
4. Perusahaan sektor Infrastruktur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2020 – 2023.
5. Perusahaan Infrastruktur yang memiliki data sesuai kriteria penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini, dengan menggunakan metode dokumentasi dimana melakukan pengumpulan data yang tanpa terlibat secara langsung kepada objek penelitian, yaitu mengutamakan pengumpulan data dan dokumen yang diperlukan terkait dengan variabel dalam template laporan keuangan yang diterbitkan dan situs resmi

perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023 dari situs web www.idx.co.id.

Penulis dalam mengumpulkan sampel dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, mengutip buku, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis memilih data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dalam situs BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian kajian operasionalisasi variabel dipahami untuk menghubungkan teori-teori atau variabel-variabel dengan tetap bersifat abstrak serta mampu memperjelas dan memudahkan penentuan pengukuran terhadap variabel-variabel yang akan diteliti (Satibi, 2017:123).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah variabel yang diamati yang dipengaruhi oleh variabel lain, biasanya berupa hasil atau dampak yang ingin di nilai. Sedangkan variabel independen variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel dependen.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen manajemen laba dan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow, leverage, dan profitabilitas.

1. Variabel Dependen

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen laba akan dilakukan dengan cara proksi *discretionary accrual*. Digunakan model Modified Jones (1995) perhitungan *discretionary accruals* dilakukan dengan empat tahap yaitu:

- v. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas.

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

- vi. Menghitung Ordinary Least Square (OLS)

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it} / A_{it-1}))$$

- vii. Menghitung non Discretionary Accrual (NDAC)

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai “non discretionary accrual” (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + 2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

- viii. Menghitung Discretionary Accrual (DA)

Dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = TACC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual Perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak Perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} : Arus kas operasi Perusahaan i pada tahun t

TAC_{it} : Total akrual Perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset Perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} : Perubahan total pendapatan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset Perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : Total aset Perusahaan i pada tahun t-1

ΔREC_{it} : Perubahan total piutang bersih pada tahun t

DA_{it} : Total aset Perusahaan i pada tahun t-1

TAC/TA_{it-1} : Perubahan total pendapatan pada tahun t

Sumber : Kusumawardana dan Haryanto, 2019

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Tingkat kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar yang ada dalam laporan perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber : Kusumawardana dan Haryanto, 2019

b. Ukuran Perusahaan

Tingkat ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rumus dengan cara mengukur total aset digunakan logaritma natural (Ln) dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Penjualan}$$

Sumber : Putra dan Gantino, 2021

c. Free Cash Flow

Tingkat arus kas bebas dalam penelitian ini akan mengukur nilai arus kas bebas menggunakan rumus dengan cara mengurangi mengurangi antara arus kas operasi bersih dengan arus kas investasi bersih, lalu di peroleh hasil yang selanjutnya akan dibagi dengan total aktiva. Dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Free cash flow} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Budianto, 2023

d. Leverage

Tingkat leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas dalam laporan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Herry, 2017

e. Profitabilitas

Tingkat Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rumus dengan cara membagi laba bersih dengan total penjualan yang ada dalam laporan perusahaan dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Herry, 2017

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis memilih regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dibuat dengan menggunakan statistical product and service solutions (SPSS).

Adapun pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Uji ini dilakukan dengan menghitung, meringkas, dan menyajikan data secara logis, bermakna, dan efisien.

Menurut (Prof. H. Imam Ghazali, 2018) analisis statistik deskriptif mendeskripsikan data penelitian dengan melihat nilai standar deviasi,

rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum data penelitian. analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengkaji dan memperlihatkan persebaran data penelitian

Berikut adalah beberapa tujuan penggunaan uji statistik deskriptif: Memberikan gambaran data berdasarkan nilai rata-rata hitung (mean), standard deviasi, maximum, dan minimum. Data statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk diagram atau tabel. Penyajian ini disesuaikan dengan jenis penelitian dan perolehan datanya.

2. Uji Asumsi Klasik

Terpenuhinya asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang andal. Jika hanya satu syarat yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dianggap BLUE (best linear unbiased estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Terdapat lima uji asumsi yang harus dilakukan. Berikut penjelasan singkat mengenai asumsi tersebut dan cara mengujinya dengan SPSS.

Beberapa asumsi klasik yang akan digunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Menurut Menurut Ghazali, (2018;161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen

maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis menggunakan uji kolmogorov- smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Data dapat dikatakan normal atau tidak normal jika data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- i. Jika jumlah hasil signifikan > 5 persen maka dikatakan distribusi normal.
- ii. Jika jumlah hasil signifikan < 5 persen maka dikatakan distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghozali, (2018;107) Dilakukannya uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan tujuan menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh independen lainnya.

Berikut ini kriteria terjadi dan tidak terjadinya multikolinearitas sebagai berikut:

- 1). Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai toleransi $\leq 0,10$, maka terjadi masalah multikolinearitas.
- 2). Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pendeteksian dalam autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengujian Durbin-Watson. Menurut (Sinambela, 2022) menyatakan uji autokorelasi merupakan pengujian untuk asumsi dalam regresi dimana variabel independen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dalam pengujian Durbin-Watson ini hanya dipakai untuk melakukan autokorelasi pada model regresi dan tidak menggunakan variabel independen. Hipotesis/dugaan sementara yang akan diuji:

Dapat dikatakan jika $du < d < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sering digunakan untuk menentukan dalam suatu model terbatas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah dalam residual memiliki pola tertentu atau tidak. Menurut Ghazali, (2018;137)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas tetapi apabila pengamatan ke pengamatan lain beda berarti heteroskedastisitas. Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang dikatakan lolos jika tidak adanya heteroskedastisitas atau dapat di artikan yang homoskedastisitas. Di dalam mengambil suatu kesimpulan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- i. Jika gambar hasil pada pengujian heteroskedastisitas berbentuk pola, seperti titik-titik yang ada menyatu dan teratur (melebar serta menyempit, dan bergelombang) maka dinyatakan telah heteroskedastisitas
- ii. Jika gambar hasil pada pengujian heteroskedastisitas berbentuk pola yang jelas, seperti titik – titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sinambela,2022) Analisi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga, kita akan mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 UP + \beta_3 FCF + \beta_3 LV + \beta_3 LKD + \varepsilon$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

α : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien Regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

UP : Ukuran Perusahaan

FCF : Free Cash Flow

LV : Leverage

PROF : Profitabilitas

ε : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah bsik secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Sinambela,2022) menyatakan, dalam hal ini uji t digunakan dengan tindakan keyakinan yaitu sebesar 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- i. Jika jumlah hasil signifikan $> 5\%$ maka hipotesis tidak diterima. Artinya tidak ada hubungan yang tinggi antara satu variabel independen dengan variabel dependen.
- ii. Jika jumlah hasil signifikan $\leq 5\%$ maka hipotesis dinyatakan lolos. Artinya ada hubungan yang tinggi antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar melihat hasil di dalam uji t dapat dikatakan sebagai berikut :

- i. Jika hasil angka signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi dikatakan layak digunakan sebagai model penelitian.
 - ii. Jika hasil angka signifikan $> 0,05$ maka nilai model regresi dikatakan tidak layak digunakan sebagai model penelitian.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018;97) menyatakan:

"koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen."

Jumlah koefisien determinasi dapat diantara angka nol dan satu. Nilai adjusted R^2 kecil diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Tetapi jika nilai adjusted R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.